

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai alat komunikasi yang mutlak digunakan oleh manusia dalam sistem berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Seseorang dalam menyampaikan gagasan, pendapat, atau berita melalui bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan sarana utama yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Bahasa lambang bunyi yang arbiter. Digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:21).

Pemakaian disfemia dalam surat kabar adalah upaya menggantikan kata yang bernilai rasa positif atau netral dengan kata lain yang dinilai bernilai rasa kasar atau negatif (Ali Masri, dkk, 2001:72). Disfemia juga berfungsi untuk mengasarkan (pengasaran), disfemia juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya (Chaer, 1994: 145). Selain itu, disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya. Bentuk-bentuk kebahasaan tidak lazim dipakai dalam kesepakatan kelaziman di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Selain itu, pemakaian disfemia mengakibatkan kecenderungan-kecenderungan tertentu bila dilihat dari nilai rasa, seperti terasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan (Ali Masri, dkk, 2001: 72-74).

Bahasa yang digunakan oleh manusia dalam bertukar informasi, terkadang masih memiliki makna yang kurang tepat. Biasanya manusia lebih suka menggunakan kata – kata yang menurutnya lebih pantas pada situasi tertentu. Pada situasi marah atau kesal manusia lebih sering menggunakan ungkapan yang lebih kasar daripada biasanya. Padahal ungkapan tersebut tidak pantas diucapkan. Hal

tersebut merupakan wujud dari kepuasan atau kesenangan manusia setelah mengungkapkan apa yang dirasakannya

Pemakaian bahasa dalam berita pada media cetak, baik majalah atau pun Koran, sudah selayaknya dikemas dengan pemilihan bahasa yang menarik dan berkarakter. Penulisan berita pada media massa umumnya memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Salah satu kekhasan tersebut adalah adanya pemakaian disfemia pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*. Pemakaian disfemia tersebut dapat menyebabkan ketidklaziman makna, meskipun tidak lazim, penggantian itu sudah mengalami penyesuaian makna dengan konteks kalimatnya.

Surat kabar *Tempo* merupakan majalah berita Indonesia yang terbit setiap hari surat kabar *Tempo* umumnya berisi berita mengenai politik, ekonomi, olahraga dll. Surat kabar *Tempo* memiliki gaya penyampaian berita yang khas. Berita yang ditulis seolah-olah bercerita dengan sendirinya. Pemilihan kata dan gaya bahasanya pun cenderung lebih berani seperti halnya pada penggunaan kata pada kolom berita olahraga. Oleh karena itu, pemilihan kata dan gaya bahasa yang berani sejalan dengan berita yang disampaikan.

Surat kabar *Tempo* tidak hanya membahas mengenai berita politik saja, dihalaman terakhir terdapat kolom berita olahraga yang berisi mengenai olahraga bola. Selain harganya yang terjangkau, surat kabar ini akan memberikan berita aktual seputar olahraga setiap harinya. Kabar yang disajikan bukan hanya olahraga di Indonesia tetapi juga manca negara

Seperti surat kabar yang lainnya, kolom berita olah raga menyajikan berita seputar bola yang biasa dinamakan dengan Premier League, La Liga dan Sepak Bola Nasional. Pada kolom berita olah raga, baik redaksi maupun pembaca dalam menuliskan gagasannya atau berita mengenai olahraga sering menggunakan bahasa yang kreatif. Tetapi, bahasa kreatif tersebut cenderung pada kata kasar atau tidak sopan. Dengan adanya pemakaian bahasa kasar tersebut peneliti

memilih kolom berita olahraga sebagai data untuk meneliti pemakaian disfemia pada surat kabar sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA/K.

Dalam surat kabar, seluruh informasi, peran, ide, maupun gagasan disampaikan dalam bentuk tulisan. Seorang wartawan dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun suatu kalimat agar maksud yang ingin disampaikan benar-benar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam perkembangannya bahasa surat kabar mempunyai corak yang spontan, sederhana, dan mudah dipahami dalam melukiskan berbagai peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan bentuk disfemia dalam surat kabar *Tempo* pada kolom berita olahraga. Pada rubrik olahraga banyak penggunaan kata yang bentuk kebaksaannya mengandung disfemia.

#### B. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah yang dicapai, dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana bentuk pemakaian disfemia yang terdapat pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*?
- b. Nilai rasa apa saja yang terkandung dalam pemakaian disfemia pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*?
- c. Bagaimana pemanfaatan bentuk pemakaian disfemia digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA / K ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah diatas, ada tiga tujuan dalam penelitian ini yang dicapai.

- a. Mengidentifikasi bentuk pemakaian disfemia yang terdapat pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*.
- b. Menggali Nilai rasa apa saja yang terkandung dalam pemakaian disfemia pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*.

- c. Mendeskripsikan bentuk pemakaian disfemia digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA / K.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca tentang ilmu bahasa Indonesia khususnya pemakaian disfemia pada kolom berita olahraga surat kabar *Tempo*.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pemakaian disfemia dan nilai rasanya. Membantu pembaca menafsirkan makna yang terkandung dalam pemakaian disfemia dalam berita olahraga surat kabar *Tempo*. Selain penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar di SMA/K

###### 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa memiliki sikap kritis dan kreatif terhadap pemakaian disfemia dan penggunaan bahasa. Selanjutnya penelitian ini juga mampu menjadi gambaran bagi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam lagi ilmu semantik khususnya disfemia yang terdapat dalam surat kabar.

###### 3) Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dalam menjelaskan nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia kepada peserta didik.